

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas yang tinggi dan kemandirian yang tangguh. Perkembangan pendidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sumber daya manusia harus mengikuti perkembangan tersebut. Sebagaimana ditetapkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Septitia:2) yang berisi :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Usaha untuk mencapai fungsi Pendidikan Nasional tersebut, maka pendidikan diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu jalur Pendidikan Formal, Non Formal dan In Formal. Sesuai dengan yang di paparkan dalam UU RI No. 20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa ”jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan in formal”. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan UU RI NO. 20 Tahun 2002 bahwa: ”Pendidikan formal adalah jalur pendidikan

yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.”

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kependidikan akademik dan profesional. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki enam Fakultas diantaranya Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) yang memiliki beberapa jurusan. Jurusan yang berada dibawah naungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) adalah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki tiga Program Studi, diantaranya Program Studi Pendidikan Tata Boga. Sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan Visi dan Misi (2007:55) kurikulum UPI adalah sebagai berikut:

1. Menjadi program studi pelopor dan unggul dalam disiplin ilmu Pendidikan Tata Boga di Indonesia pada tahun 2010, dan di Asia pada tahun 2025, sehingga menjadi program studi terpadang, berwibawa baik pada tatanan Nasional maupun Internasional dan mampu memberikan inspirasi, serta menjadi rujukan kebijakan pendidikan nasional.
2. Menyelenggarakan pendidikan dalam lingkup pendidikan tata boga untuk menyiapkan tenaga pendidik, profesional, yang berdaya saing global.
3. Melakukan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan teori-teori dalam lingkup pendidikan dan keilmuan pendidikan tata boga yang inovatif serta penerapannya dalam pendidikan formal, non formal dan informal.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga terdapat mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang terbagi ke dalam mata kuliah diantaranya Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP) dan Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP). Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP) diantaranya yaitu mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP).

Program Latihan Profesi (PLP) adalah pelatihan profesional tenaga pendidikan guru dan merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa program kependidikan calon guru. Program Latihan Profesi (PLP) melatih dan membina calon tenaga kependidikan sebagai calon guru yang berkepribadian profesional, bertanggung jawab, berdedikasi dan disiplin. Hal ini sejalan dengan tujuan Program Latihan Profesi (PLP) seperti tertuang dalam buku Panduan Praktek Kependidikan (PPK) (2007:3) yaitu:

”Tujuan Umum Program Latihan Profesi (PLP) kependidikan bertujuan agar para mahasiswa (Praktikan) mendapat pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik serba mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan penyelenggaraan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan penuh tanggung jawab”.

”Tujuan Khusus:

- a. Mengenal secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi dan akademik sekolah tempat latihan.
- b. Dapat menerapkan berbagai keterampilan dasar keguruan atau kependidikan secara utuh dan terpadu dalam situasi sebenarnya.
- c. Dapat menarik pelajaran dari pengalaman dan penghayatan yang direferensikan dalam pertemuannya sehari-hari”.

Manfaat dari Program Latihan Propesi (PLP) sebagai kesiapan kompetensi profesional calon guru pengolahan makanan dapat memberikan pengalaman yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dengan penuh tanggung jawab.

Kesiapan merupakan faktor yang harus ada pada setiap individu dalam melaksanakan semua kegiatan termasuk dalam menghadapi satu pekerjaan. Mahasiswa harus selalu siap dalam segala situasi, memberikan responden sebagai jawaban atas situasi dan kondisi tertentu. Menurut buku Panduan Praktek

Kependidikan (PPK) (2007:22) kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional meliputi beberapa aspek yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penampilan mengajar.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan tahun 2004 menyatakan masih kurangnya kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan komponen pembelajaran termasuk di dalamnya pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penampilan Mengajar, hal tersebut merupakan dua komponen yang sangat penting sebagai kesiapan menjadi calon guru profesional, sehingga mendorong penulis untuk mengangkat masalah ini menjadi judul Skripsi tentang Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan Di SMK Pariwisata Bandung.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah. Arikunto (1997:15) mengemukakan bahwa "Perumusan masalah berguna untuk memperjelas batasan, kedudukan dan alternatif cara untuk pemecahan masalah".

Perumusan masalah menunjukkan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manfaat program latihan profesi (PLP) sebagai kesiapan kompetensi profesional calon guru pengolahan makanan. Selanjutnya dari rumusan tersebut dijadikan sebagai judul dalam skripsi yaitu : "Manfaat Program Latihan Profesi

(PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan di SMK Pariwisata Bandung”.

Ruang lingkup permasalahan dalam setiap penelitian perlu dibatasi, agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari penelitian yang sedang dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Margono (2005:3) bahwa

”Sesuatu permasalahan mungkin terjadi bagian dari permasalahan yang luas dan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan biasanya terbatas, oleh sebab itu ditetapkan lebih dahulu batas-batas permasalahan yang menurut kemampuan dapat diselesaikan”.

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan Di SMK Pariwisata Bandung berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi rumusan tujuan, penjabaran indikator (Kriteria kinerja), materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (Skenario), media pembelajaran, dan evaluasi.
2. Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan Di SMK Pariwisata Bandung berkaitan dengan penampilan mengajar meliputi penguasaan materi, implementasi langkah-langkah pembelajaran (Skenario), penggunaan media, evaluasi dan kemampuan menutup pelajaran.

Definisi operasional diperlukan dalam penelitian untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian khususnya istilah yang digunakan dalam judul ”Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan

Makanan di SMK Pariwisata Bandung”, maka terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam bentuk definisi operasional, yaitu :

### **1. Manfaat Program Latihan Profesi (PLP)**

#### a. Manfaat

Manfaat menurut Badudu dan Zain (2003:838) adalah ”Guna, faedah”.

#### b. Program Latihan Profesi (PLP)

Program Latihan Profesi (PLP) berdasarkan Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (2007) adalah salah satu pelatihan profesional tenaga kependidikan guru dan merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) program kependidikan.

Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) menurut Bidudu, Zain dan Pedoman Akademik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah kegunaan pelatihan tenaga kependidikan guru.

### **2. Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan**

#### a. Kesiapan

Kesiapan menurut Slameto (2003: 113) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi mencakup tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional.

#### b. Kompetensi

Kompetensi menurut kurikulum SMK (2004) adalah kemampuan melaksanakan tugas yang dilandasi oleh pengetahuan (Knowledge),

keterampilan dan sikap kerja dan ada pengakuan resmi atas penguasaan tersebut.

c. Profesional

Profesional menurut Buchari Alma (2008:134) yaitu orang yang menyanggah pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.

d. Calon

Calon menurut Yandianto (2000:62) adalah orang yang dididik dan dipersiapkan untuk menduduki jabatan atau profesi tertentu.

e. Guru

Guru menurut Badudu dan Zain (2003:83) adalah orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu keterampilan.

f. Pengolahan

Pengolahan menurut Suryatini (2003:212) adalah memasak bahan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

g. Makanan

Makanan menurut Suryatini (2003:184) adalah segala sesuatu yang dapat dimakan.

Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan menurut Slameto, Buchari Alma, Yandianto, Badudu, Zain dan Suryatini adalah keseluruhan kondisi fisik, mental dan emosional yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan penuh tanggung jawab kepada orang yang

dipersiapkan untuk mengajari orang lain tentang suatu ilmu pengetahuan keterampilan memasak bahan yang dapat dimakan.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian, sehingga memiliki tujuan dalam menentukan arah yang jelas bagi peneliti.

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang objektif tentang "Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan di SMK Pariwisata Bandung"

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang "Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan di SMK Pariwisata Bandung" berkaitan dengan:

- a. Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan Di SMK Pariwisata Bandung berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi rumusan tujuan, penjabaran indikator (Kriteria

kinerja), materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (Skenario), media pembelajaran, dan evaluasi.

- b. Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan Di SMK Pariwisata Bandung berkaitan dengan penampilan mengajar meliputi penguasaan materi, implementasi langkah-langkah pembelajaran (Skenario), penggunaan media, evaluasi dan kemampuan menutup pelajaran.

#### **D. ASUMSI**

Penelitian yang penulis lakukan memiliki asumsi atau anggapan dasar yang dijadikan sebagai titik tolak pemikiran yang kebenarannya ditunjang oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (2002:58) "Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik". Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Program Latihan Profesi (PLP) menyiapkan, membina, melatih praktikan menjadi calon guru profesional, serta mampu melaksanakan tugas diluar kependidikan untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan. Asumsi ini ditunjang oleh buku pedoman akademik UPI (2007:45), yaitu:

" Program Latihan Profesi (PLP) merupakan rangkaian proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mencakup pembinaan dan pelatihan kemampuan profesional guru dan tugas kependidikan lainnya serta tugas di luar kependidikan secara terbimbing dan terpadu guna memenuhi persyaratan profesi kependidikan".

2. Kesiapan merupakan kondisi terampil dan profesional dari kemampuan fisik maupun mental, kemampuan dalam praktik pembelajaran dari membuka dan menutup pelajaran, sikap, penguasaan dan implementasi pembelajaran sampai ke evaluasi pembelajaran. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Slameto (2003:116) yaitu: "Kesiapan (Readiness) pada dasarnya merupakan kapasitas (Kemampuan Potensial) fisik dan mental dalam belajar, disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengajarkan sesuatu".
3. Hasil Program Latihan Profesi (PLP) memberikan manfaat dan dampak perubahan pada mahasiswa praktikan, meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik yang profesional. Asumsi ini sejalan dengan Tujuan Program Latihan Profesi (PLP) seperti tertuang dalam buku Panduan Praktek Kependidikan (PPK) (2007: 3), yaitu:

"Tujuan Umum Program Latihan Profesi (PLP) kependidikan bertujuan agar para mahasiswa (Praktikan) mendapat pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik serba mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan penyelenggaraan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan penuh tanggung jawab".
4. Kesiapan harus didasari dengan penguasaan keilmuan, sikap dan keterampilan, sehingga mahasiswa memiliki kecakapan dalam menjadi guru profesional yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kondisi fisik, mental dan emosional serta motif. Asumsi ini didukung oleh pendapat Slameto (2003: 113) bahwa :

”Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi mencakup tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”.

#### **E. PERTANYAAN PENELITIAN**

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data dan menganalisis bagaimana Manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan di SMK Pariwisata Bandung, meliputi:

1. Bagaimana manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan Di SMK Pariwisata Bandung berkaitan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi rumusan tujuan, penjabaran indikator (Kriteria kinerja), materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (Skenario), media pembelajaran, dan evaluasi?
2. Bagaimana manfaat Program Latihan Profesi (PLP) Sebagai Kesiapan Kompetensi Profesional Calon Guru Pengolahan Makanan Di SMK Pariwisata Bandung berkaitan dengan penampilan mengajar meliputi penguasaan materi, implementasi langkah-langkah pembelajaran (Skenario), penggunaan media, evaluasi dan kemampuan menutup pelajaran?

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang mencari kebenaran secara objektif yang bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah aktual. Metode deskriptif bersifat memperjelas setiap langkah dalam penelitian dengan terperinci, baik mengenai dasar-dasar metodologi maupun mengenai teknik khusus, memperjelas prosedur pengumpulan data serta pengawasan dan penilaian terhadap data tersebut. Instrumen dan pengolahan data yang digunakan adalah angket.

## **G. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, karena setiap sampel mempunyai kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai sampel penelitian (Surahman 2002) dan (Mahsyuri 2008). Jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu 35 orang. Sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan 2004.